

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

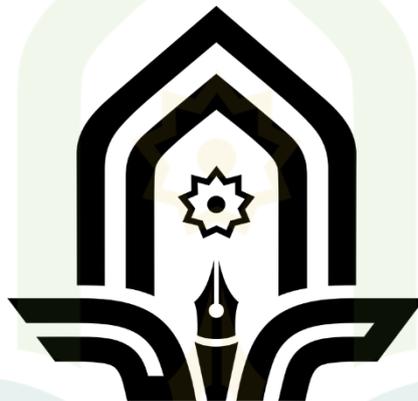


**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

NAELA SALSABILA

NIM 4117267

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naela Salsabila

NIM : 4117267

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Naela Salsabila

NOTA PEMBIMBING

Syifa Rohmah, M.M

Perumahan Sejahtera Asri Blok M2 Gejlig, Kajen, Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Naela Salsabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Naela Salsabila**

NIM : **4117267**

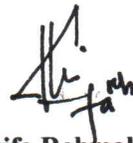
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Juli 2024

Pembimbing,



Syifa Rohmah, M.M

NIP. 19940822 202203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Naela Salsabila**
NIM : **4117267**
Judul : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023)**
Dosen Pembimbing : **Syifa Rohmah, M.M**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. Tamamudin, SE., M.M.
NIP. 197910302006041018


Wilda Yulia Rusyida, M.Sc.
NIP. 199110262019032014



Pekalongan, 25 Juli 2024
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. H. Shinta Dewi Rismawati, SH., M.H.
NIP. 197502201999032001

MOTTO

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali. – Nelson Mandela”

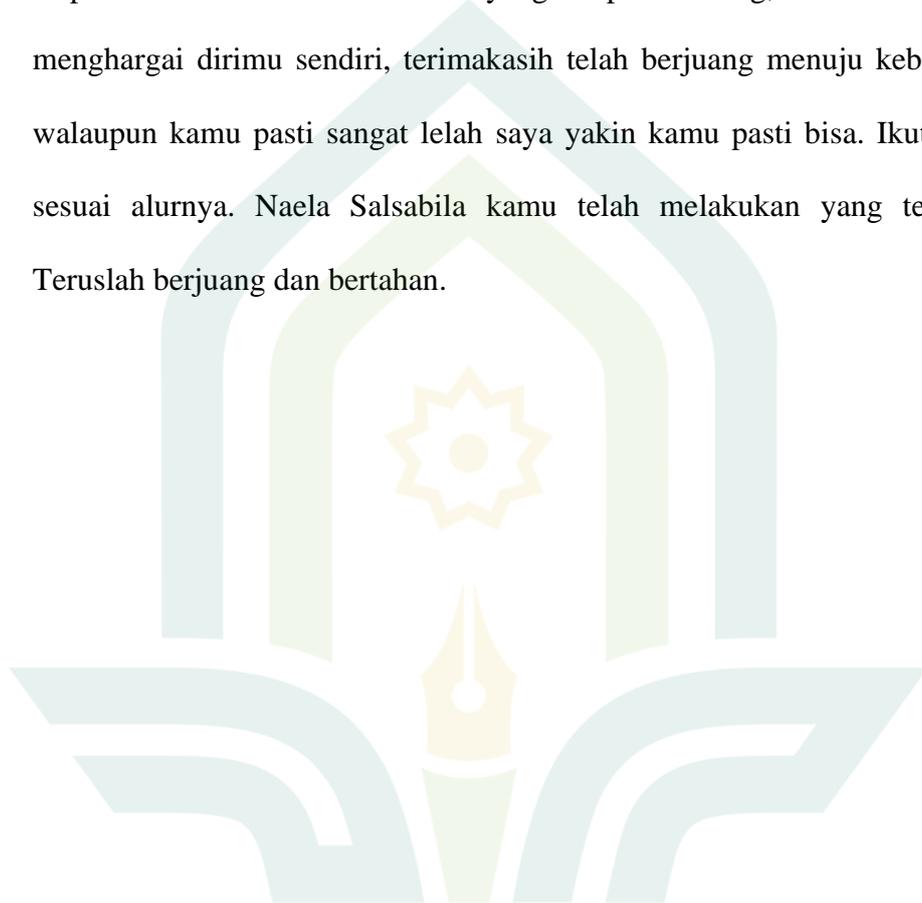


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Musyarofah dan Bapak Abdul Ghofar yang selalu ada dan mendoakan, memberi nasihat serta mendukung saya dengan baik.
2. Adik tersayang Muhammad Ghonimul Khomsi, Kakak saya Umar Faruq, Kakak ipar saya Kunafiah dan Sepupu saya Syarifatul Ain yang sudah menjadi bagian *support system* saya.
3. Dosen Pembimbing skripsi Ibu Syifa Rohmah, M.M yang telah menyediakan waktu, tenaga juga pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta selalu *fast response* dalam membalas chat mengenai bimbingan skripsi saya.
4. Dosen Wali Bapak Gunawan Aji, M.Si yang telah menyetujui judul dari penelitian ini serta memberikan motivasi bagi penulis.

5. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan dan mendengarkan segala keluh kesah saya selama menyelesaikan skripsi ini.
6. ENHYPEN, BTS dan ILLIT selaku grup favorit saya yang telah banyak menghibur, memotivasi serta menemani saya melalui karya musik dan kehadiran mereka.
7. Kepada diri sendiri Naela Salsabila yang sampai sekarang, terimakasih telah menghargai dirimu sendiri, terimakasih telah berjuang menuju kebaikan, walaupun kamu pasti sangat lelah saya yakin kamu pasti bisa. Ikuti saja sesuai alurnya. Naela Salsabila kamu telah melakukan yang terbaik. Teruslah berjuang dan bertahan.



ABSTRAK

Naela Salsabila. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023).

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk menetapkan sebagian keuntungan perusahaan dibayarkan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai keuntungan yang ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019- 2023 atau selama lima tahun berjumlah 40 perusahaan, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 14 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *Eviews10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Adapun secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 12,29% sedangkan 87,71% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

Naela Salsabila. The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Size on Dividend Policy (Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed in the Indonesian Sharia Stock Index 2019-2023).

Dividend policy is a policy taken by company management to determine that a portion of the company's profits will be paid to shareholders rather than retaining them as retained profits to be reinvested to obtain capital gains. This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage and firm size on dividend policy.

This research is a type of quantitative research. The population taken was 40 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2019-2023 period or five years, so the sample used was 14 companies using a purposive sampling technique. The data collection method uses secondary data in the form of each company's financial reports. The analysis in this research uses descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple regression analysis using the Eviews10 application.

The results of this research show that there is a partial influence of liquidity, leverage and company size which influence dividend policy. Meanwhile, profitability has no effect on dividend policy. Simultaneously, profitability, liquidity, leverage and company size affect dividend policy by 12,29%, while 87,71% is influenced by other variables outside the research model.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Dividend Policy

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Tamamudin, M.M selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Muhammad Aris Safi'i, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Syifa Rohmah, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Gunawan Aji, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah menyetujui judul dari penelitian ini serta memberikan motivasi bagi penulis.

7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 16 Juli 2024

Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR	
TABEL	xvii
i	
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Teori Keagenan	10
2. Profitabilitas	10
3. Likuiditas	11
4. <i>Leverage</i>	12
5. Ukuran Perusahaan	14
6. Kebijakan Dividen	15
B. Telaah Pustaka	19
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. <i>Setting</i> Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32

E. Variabel Penelitian.....	33
F. Sumber Data.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Metode Analisis Data	36
1. Uji Asumsi Klasik	36
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	38
3. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Identifikasi Objek Penelitian	40
B. Analisis Data Deskriptif	41
C. Analisis Data	45
1. Uji Asumsi Klasik	45
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	48
3. Uji Hipotesis.....	50
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	I
Lampiran 1. Data Penelitian.....	I
Lampiran 2. Analisis Statistik Deskriptif.....	IV
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik	V
Lampiran 4. Uji Regresi Linear Berganda	VII
Lampiran 5. Uji Hipotesis	VIII
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	IX

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lan	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-barr*

4. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجالل ditulis *al-jalaal*

5. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof ^/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kebijakan Dividen (DPR) di ISSI Tahun 2021-2023	3
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Perusahaan di ISSI Tahun 2019-2023	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.7 Hasil Uji t	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54



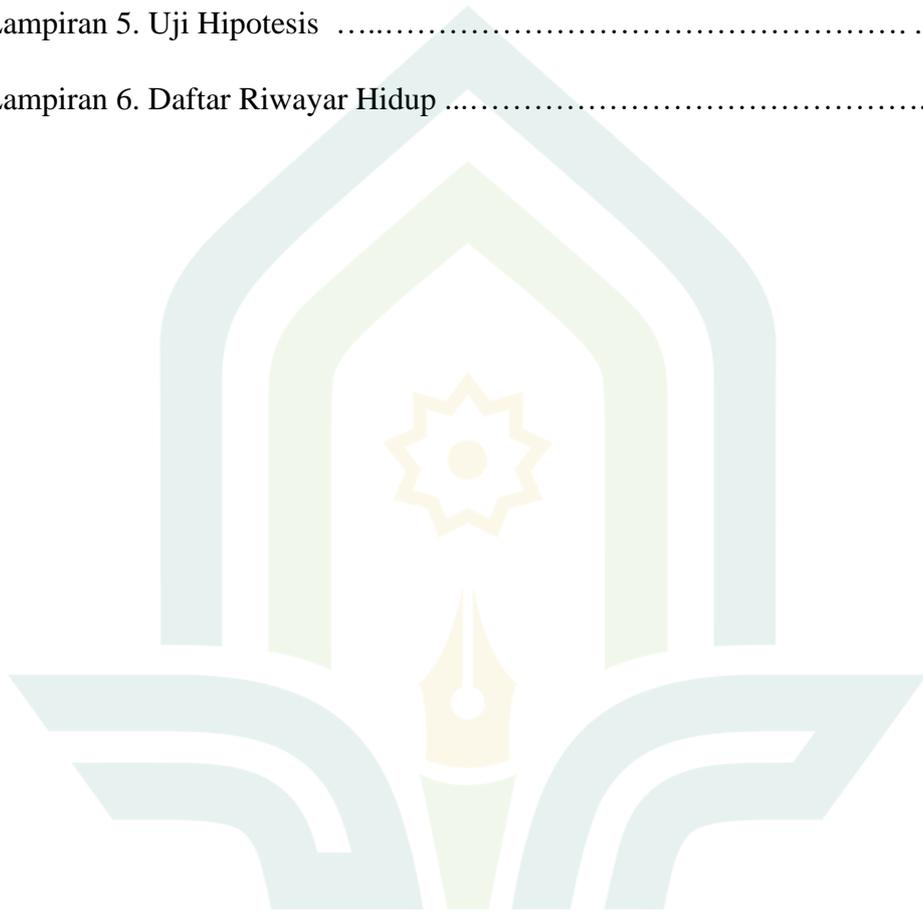
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	I
Lampiran 2. Analisis Statistik Deskriptif	IV
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik	V
Lampiran 4. Uji Regresi Linear Berganda	VII
Lampiran 5. Uji Hipotesis	VIII
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	IX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal dan industri sekuritas mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebagai dampak dari perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang tidak lepas dari penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Muhammad, 2019).

Pasar modal mulai menjadi incaran para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang *go public*. Berbagai macam *instrument* keuangan yang terdapat di pasar modal dapat dimanfaatkan investor, salah satu *instrument* pasar modal yang paling diminati adalah saham. Penginvestasian tersebut bertujuan untuk memperoleh laba atau tingkat pengembalian investasi, baik dalam bentuk *capital gain* (selisih harga jual dari harga beli) atau dalam bentuk dividen yang akan dibagikan kepada pihak investor. Semakin besar keuntungan dalam perusahaan, maka semakin besar dividen yang akan diterima oleh investor. Dalam membayarkan dividen, perusahaan harus dapat menetapkan kebijakan dividen yang akan diambil oleh perusahaan tersebut.

Saham-saham yang bersifat syariah akhir-akhir ini paling sering diminati para investor asing maupun lokal, hal tersebut mengakibatkan kepemilikan saham berbasis syariah cenderung berkembang pesat. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI juga merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI yaitu seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana konstituen tersebut diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam

setahun (bulan Mei dan November) mengikuti jadwal *review* DES. Oleh karena itu, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI setiap periode seleksi konstituen (BEI, 2024).

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk mendapatkan sebuah keputusan dalam pembagian dividen (Mardiyah, et al., 2018). Rasio kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Persentase keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen akan berfluktuatif dari waktu ke waktu sebab mengikuti jumlah peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan. Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor bukan keputusan mutlak dari manajer atau internal perusahaan namun berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (Permatasari & Hasrianto, 2017). Permasalahan yang sering terjadi dalam pembagian dividen dapat dilihat melalui pemegang saham. Apabila keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dibagikan kepada para investor maka dapat mengurangi risiko dan mengurangi ketidakpastian dalam memperoleh dividen bagi para investor. Sebaliknya bila keuntungan tersebut ditahan maka dapat meningkatkan ketidakpastian bagi investor untuk masa yang akan datang, kondisi ini juga dapat mengancam keberlangsungan masa depan perusahaan.

Tabel 1.1
Data Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Tahun
2021-2023

Nama Perusahaan	Kebijakan Dividen (%)		
	2021	2022	2023
PT. Mayora Indah Tbk	39,33	40,34	102,4
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	30,44	31,67	32,05
PT. Sekar Laut Tbk	5,34	25,7	20,5
PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	24,14	37,09	40,34
PT. Unilever Indonesia Tbk	84,3	85,37	90,12

Sumber: *Annual Report diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI yaitu PT. Mayora Indah Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk serta PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan berturut-turut. Melihat fenomena tersebut, untuk mempertahankan kepercayaan dikalangan para investor perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut tentu harus lebih memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan perusahaan agar dapat mengoptimalkan kebijakan dividen perusahaan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas berguna untuk

mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit, dan profit tersebut yang akan dijadikan pertimbangan dalam pembagian dividen (Harun & Jeandry, 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA dapat menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk memanfaatkan setiap sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan setelah dikurangi beban. Rasio ini sangat berguna untuk manajemen perusahaan sehingga dapat menilai keefektifan dan produktivitas manajemen perusahaan dalam menangani semua sumber daya dalam perusahaan. Dalam penelitian Indriyani, et al., (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2016-2018. Namun berbeda dengan hasil penelitian Aditya, et al., (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu variabel yang menjadi pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan ke investor. Menurut Suharli (2006) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin likuid sebuah perusahaan maka pembayaran dividen perusahaan tersebut akan semakin besar. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Bawamenewi & Afriyeni (2019) dimana likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Adapun pernyataan penelitian Dhumawati, et al. (2021) yaitu bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Variabel lain yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2010) *leverage* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). *Leverage* dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin rendah tingkat DER suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Ratnasari & Purnawati (2019) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. Namun berbeda dengan penelitian Putri & Susetyo (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index periode 2015 sampai dengan 2018.

Faktor lain yang dapat diduga mempengaruhi kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa biaya agensi yang besar berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan ditentukan dengan metode tertentu seperti total aset, harga saham, pendapatan dan lain-lain. Salah satu ukuran perusahaan adalah nilai asetnya, jika nilai aset tinggi maka keuntungan perusahaan tersebut juga tinggi. Dengan demikian, persepsi investor dan calon investor dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Maulidia (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017.

Berdasarkan uraian dan kondisi permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya dengan kebijakan dividen, dengan menjadikan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI sebagai objek penelitian. Dengan demikian, ditentukan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

***SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
ISSI TAHUN 2019-2023”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mendapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023 berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023 berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023 berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023 berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023 berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023.

3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023.
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam rangka pengambilan keputusan atas kebijakan dividen (pembagian dividen). Sebab kebijakan tersebut akan berpengaruh pada minat para investor.

- b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pendukung referensi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Pendahuluan ditempatkan pada bagian awal sebab memuat permasalahan yang mendasari peneliti melakukan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teori ditempatkan setelah pendahuluan sebab setelah menjabarkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, perlu dijabarkan pula teori-teori apa saja yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, kemudian digunakan untuk memecahkan permasalahan peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis, pendekatan dan *setting* penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, serta metode analisis data. Diletakkan setelah landasan teori karena setelah memahami teori-teori yang digunakan maka langkah penelitian selanjutnya adalah menentukan metode penelitian apa yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian yang menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut. Analisis data dan pembahasan diletakkan setelah metode penelitian sebab setelah mendapatkan data penelitian dan menentukan metode penelitian yang digunakan, maka hal berikutnya menganalisis data tersebut kemudian dijabarkan dengan merujuk pada teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari isi skripsi. Ditempatkan pada bagian akhir sebab bab ini memuat tentang simpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan peneliti selama masa penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan antara pemilik dan pemegang saham perusahaan (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*) yang memiliki perbedaan pendapat mengenai bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan. Perbedaan keinginan dari kedua pihak tersebut dapat menyebabkan dua persoalan yaitu asimetri informasi dan kondisi ketidakpastian, dimana manajer yang berperan dalam mengelola segala kegiatan perusahaan dan memiliki lebih banyak informasi internal ingin perusahaan yang dikelola terus mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu sedangkan para investor pasti menginginkan keuntungan yang diperoleh tersebut didistribusikan kepada investor. Kondisi perbedaan pendapat tersebut dikenal dengan *agency problem*.

Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah *agency problem* (Putri & Susetyo, 2020), adapun permasalahan *agency problem* yaitu:

- a) Masalah pengawasan (*monitoring*) yang timbul dikarenakan pemegang saham tidak dapat membuktikan apakah manajemen (agen) telah berperilaku secara tepat.
- b) Masalah pembagian risiko (*risk sharing*) khususnya dalam kasus pengendalian *outcome* yang timbul ketika pemegang saham dan manajemen bersikap berbeda mengenai risiko.

2. Profitabilitas

Profitabilitas termasuk bagian penting bagi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Profitabilitas selain dapat dijadikan

pedoman untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, juga dapat digunakan sebagai petunjuk dalam hal investasi pada suatu perusahaan (Harun & Jeandry, 2018). Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan, sehingga profitabilitas sangat diperlukan perusahaan bila hendak membayar dividen sebab profitabilitas mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Di samping itu, rasio-rasio keuangan dibutuhkan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010) adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan dapat diperlihatkan dengan rasio profitabilitas. Hal ini dibuktikan oleh keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) atau hasil pengembalian adalah rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva. ROA juga sebagai ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung menggunakan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen merupakan arus kas keluar, sehingga akan berpengaruh terhadap posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya

kesempatan perusahaan berinvestasi menggunakan kas yang dibagikan berupa dividen (Harun & Jeandry, 2018).

Adapun menurut Ambarwati (2010), likuiditas perusahaan adalah pertimbangan utama dalam banyaknya keputusan dividen, dikarenakan dividen menunjukkan arus kas keluar. Sehingga dapat dilihat bahwa semakin besar posisi kas dan semakin likuid sebuah perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut.

Fred Weston menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dimana ketika perusahaan ditagih untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (baik kewajiban itu berupa kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan) perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2010).

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), CR dapat dihitung dengan cara :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Leverage*

Kata *leverage* secara harfiah (literal) berarti pengungkit. Fungsi pengungkit adalah untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, istilah *leverage* juga memiliki arti yang serupa. Lebih spesifik lagi, *leverage* berguna untuk menaikkan tingkat keuntungan yang diinginkan. *Leverage* terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

a) *Operating Leverage*, dapat diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional;

- b) *Financial Leverage*, dapat diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. (Hanafi, 2014).

Menurut Kasmir (2010) *leverage* adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Jenis rasio *leverage* dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan cara:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Adapun jenis-jenis rasio *leverage* menurut kasmir (2010) antara lain:

- a) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

- b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d) *Times Interest Earned*

Rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (J. Fred Weston). Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio* (menurut James C. van Horne).

e) *Fixed Charge Coverage* (Lingkup Biaya Tetap)

Rasio ini menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kebijakan dividen, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang internal maupun eksternal.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengitung ukuran perusahaan yaitu (Elfina, et al., 2021):

$$Size = Ln (Total Aset Perusahaan)$$

6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk menetapkan sebagian keuntungan perusahaan dibayarkan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Yang dimaksud dengan *Capital gains* disini adalah jika menginvestasikan kembali pendapatannya dalam jangka panjang maka pemegang saham akan memperoleh keuntungan modal (Ambarwati, 2010).

Menurut Sudana (2019) kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan besarnya DPR (*dividend payout ratio*), dimana besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan unit dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya terkait dengan belanja internal perusahaan. Hal tersebut karena besarnya dividen yang akan dibagikan dipengaruhi oleh besarnya laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan salah satu dari dana intern perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dapat dihitung dengan cara:

$$DPR = \frac{Total Dividend}{Laba Bersih}$$

Menurut Handini (2020) deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan dapat terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a) Dividen Tunai (*cash dividend*)

Dividen tunai adalah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya. Dividen ini yang paling umum dan banyak digunakan dalam pembagian saham.

b) Dividen Saham (*stock dividend*)

Dividen saham adalah deviden yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah. Jadi, pemberian *stock dividend* ini dilakukan dengan cara mengubah sebagian laba ditahan (*returning earning*) menjadi modal saham yang pada dasarnya tidak mengubah jumlah modal sendiri. Namun demikian *cash flow* perusahaan tidak terganggu karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai.

c) Dividen Saham Pecahan (*stock split*)

Dividen saham pecahan adalah pemecahan selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

Menurut Sudana (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu sebagai berikut:

a) Dana yang dibutuhkan perusahaan

Jika perusahaan merencanakan melakukan investasi dengan dana yang besar di masa yang akan datang, maka perusahaan dapat menggunakan dana dari penyisihan laba ditahan. Semakin besar dana yang dibutuhkan di masa yang akan

datang maka semakin besar pula bagian laba yang ditahan atau dengan kata lain semakin kecil dividen yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham.

b) Likuiditas

Pembayaran dividen dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Apabila tingkat likuiditas (cash ratio) perusahaan tersebut mencukupi maka perusahaan mampu membayar dividen dalam bentuk dividen tunai. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin besar pula dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan tersebut kepada investor dan sebaliknya.

c) Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena *leverage* keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditur. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

d) Nilai informasi dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan sebaliknya. Salah satu alasan mengapa terjadi reaksi pasar yang demikian terhadap informasi pengumuman dividen adalah karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

e) Pengendalian perusahaan

Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. Dalam kondisi demikian kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang, jika pemegang saham lama tidak berjanji membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham mungkin lebih suka untuk membayar dividen yang rendah dan membiayai kebutuhan dana untuk investasi dengan laba ditahan, sehingga tidak menurunkan kendali pemegang saham atas perusahaan.

f) Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur

Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditur, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu persyaratan di antaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi kepentingan pihak kreditur, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.

g) Inflasi

Semakin tinggi tingkat inflasi, berarti semakin turun daya beli mata uang. Hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang. Apabila peluang untuk mendapatkan dana yang berasal dari luar perusahaan terbatas, maka salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah melalui sumber dana internal, yaitu laba ditahan. Dengan demikian jika tingkat inflasi meningkat, maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin berkurang, dan sebaliknya jika tingkat inflasi menurun maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan semakin meningkat.

B. Telaah Pustaka

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Trigomer Nainggolan, Ickhsanto Wahyudi. Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X ₁) - Likuiditas (X ₂) - <i>Leverage</i> (X ₃) - Ukuran Perusahaan (X ₄)	a. Secara parsial, likuiditas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. b. Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen. c. Adanya pengaruh secara simultan antara profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.	Subjek penelitian serta tahun dilakukannya penelitian.
2.	Bawamenewi,	Pengaruh Profitabilitas,	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen	a. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak	Variabel bebas ukuran perusahaan,

	Afriyeni Jurnal Pundi (2019)	<i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X_1) - <i>Leverage</i> (X_2) - Likuiditas (X_3)	signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . b. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> , c. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> . <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dalam penelitian ini merupakan rasio kebijakan dividen.	subjek penelitian dan tahun penelitian.
3.	Muhamad Syahwildan, Budi Supriatono	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X_1)	a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.	Subjek penelitian serta tahun

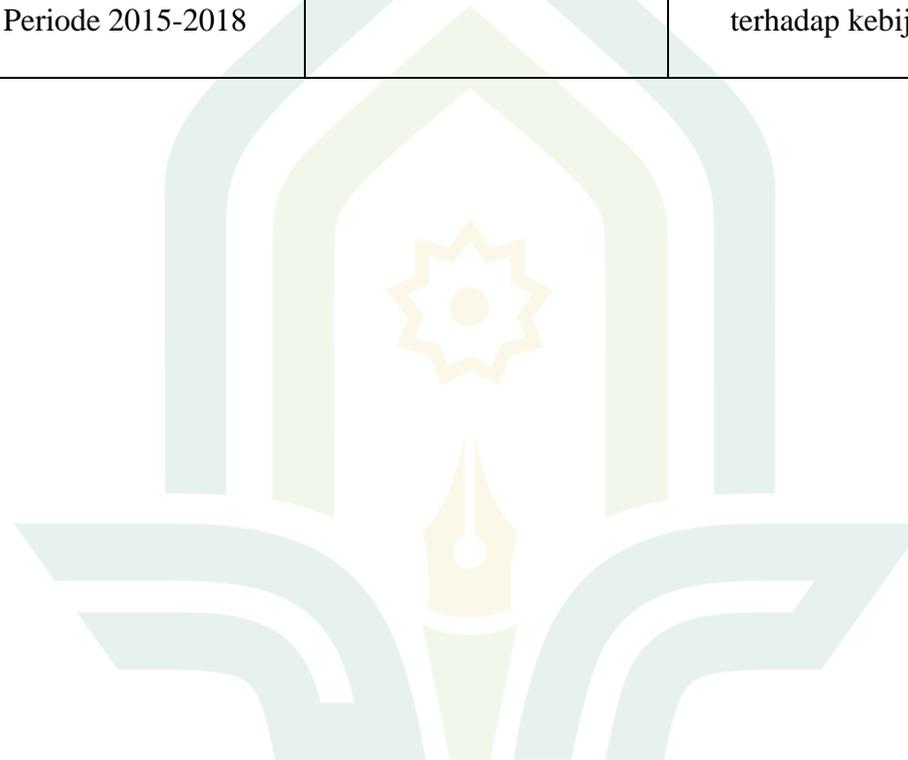
	Purnomo, Imas Purnamasari Jurnal IKRAITH- EKONOMIKA (2023)	dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas (X_2) - <i>Leverage</i> (X_3) - Ukuran Perusahaan (X_4) 	b. Likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	dilakukannya penelitian.
4.	Neni Elfina, Ronny Malavia Mardani, Mohammad Rizal E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen (2021)	Pengaruh Investment Opportunity Set, <i>Firm Size</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019	<p>a. Variabel terikat (Y) :</p> <p>Kebijakan Dividen</p> <p>b. Variabel bebas (X) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Investment Opportunity Set (X_1) - <i>Firm Size</i> (X_2) - Profitabilitas (X_3) 	<p>a. Invesment opportunity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>b. <i>Firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</p>	Variabel bebas likuiditas dan <i>leverage</i> , subjek penelitian serta tahun penelitian.

5.	Putu Sri Puspytha Ratnasari, Ni Ketut Purnawati E-Jurnal Manajemen (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X ₁) - Likuiditas (X ₂) - Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X ₃) - <i>Leverage</i> (X ₄)	a. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. b. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. c. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.	Variabel bebas ukuran perusahaan, subjek penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.
6.	A. Ayu Made Dhumawati, A. A. Ayu Erna Trisnadewi, I. B. Made Putra Manuaba	Pengaruh Profitabilitas, <i>Firm Size</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Deviden	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X ₁) - <i>Firm Size</i> (X ₂) - Likuiditas (X ₃) - <i>Leverage</i> (X ₄)	a. Variabel profitabilitas dan <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. b. Variabel likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.	Subjek penelitian serta tahun dilakukannya penelitian.

	Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa (2021)				
7.	Ana Indriyani, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI Pada Tahun 2016-2018)	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X ₁) - <i>Leverage</i> (X ₂)	a. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. b. kebijakan dividen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh <i>Leverage</i> .	Variabel bebas likuiditas dan ukuran perusahaan, subjek penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.
8.	Ega Aditya, Ronny Malavia Mardani, M. Hufron	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X ₁) - Likuiditas (X ₂)	a. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.	Variabel bebas <i>leverage</i> , subjek penelitian dan tahun

	E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen (2020)	Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018	- Ukuran Perusahaan (X_3)	b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	dilakukannya penelitian.
9.	Nabila Rizky Maulida Skripsi (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) : - Profitabilitas (X_1) - <i>Leverage</i> (X_2) - Ukuran Perusahaan (X_3)	a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	Variabel bebas likuiditas dan ukuran perusahaan, subjek penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.
10.	Vinna Rahma Putri, Aris Susetyo	Pengaruh Kesempatan Investasi, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas	a. Variabel terikat (Y) : Kebijakan Dividen b. Variabel bebas (X) :	a. Kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Variabel bebas profitabilitas dan ukuran perusahaan,

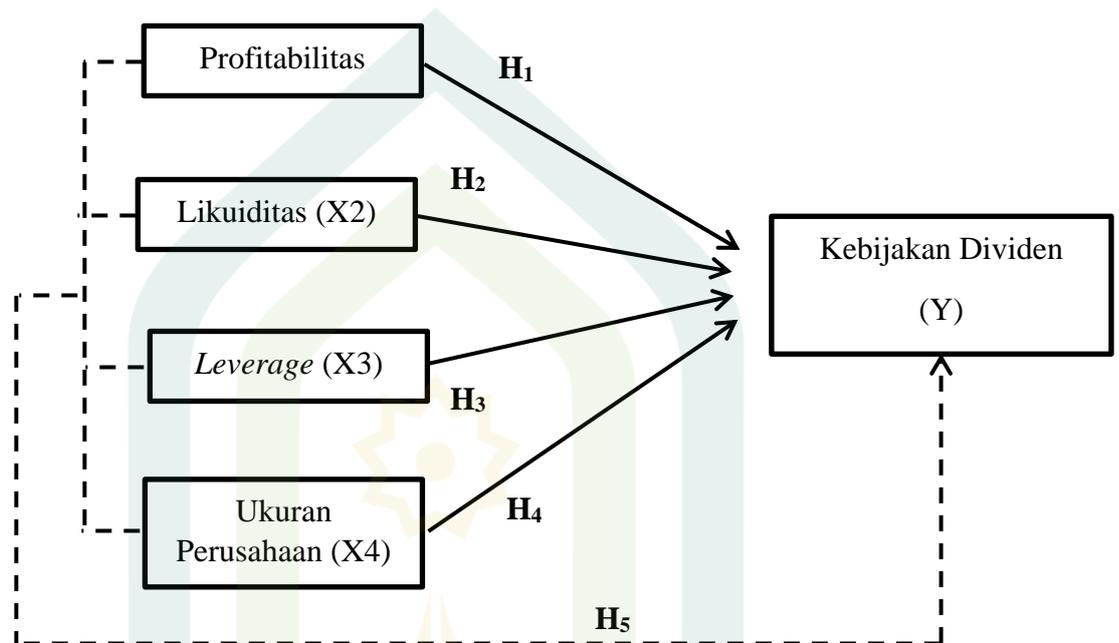
	(2020)	Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terindex di JII Periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan Investasi (X_1) - <i>Leverage</i> (X_2) - Likuiditas (X_3) 	<p>b. <i>Leverage</i> negatif signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</p> <p>c. Likuiditas negatif signifikan terhadap kebijakan dividen..</p>	serta tahun dilakukannya penelitian.
--	--------	---	--	---	--------------------------------------



C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah pustaka yang ada di atas dapat disajikan untuk menggambarkan kerangka pikiran hubungan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Adapun gambaran skemanya sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Nainggolan & Wahyudi (2023), Elfina, et al. (2021),
Syahwildan, et al. (2023).

Keterangan:

Garis Lurus : Secara parsial

Garis putus-putus : Secara simultan

D. Hipotesis

Merujuk pada studi terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka

hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan dapat diperlihatkan dengan rasio profitabilitas. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan dimana perusahaan nantinya akan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil ketika menggunakan hasil dari keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Indriyani, et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2016-2018. Adapun hasil penelitian Aditya, et al., (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Sehingga ditentukan hipotesis:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas perusahaan adalah pertimbangan utama dalam keputusan dividen, dikarenakan dividen menunjukkan arus kas keluar sehingga dapat dilihat bahwa semakin besar posisi kas dan semakin likuid sebuah perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya (Ambarwati, 2010).

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dimana bahwa likuiditas berperan penting untuk meminimalisir konflik agensi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dividen yang dibagikan tinggi.

Penelitian Bawamenewi & Afriyeni (2019) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan Dhumawati, et al. (2021) yaitu bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Leverage adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Artinya, semakin tinggi *leverage* maka semakin kecil perusahaan tersebut dalam membayar dividen, dan sebaliknya (Kasmir, 2010). Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang berkaitan dengan pembagian masalah risiko, dimana perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber pendanaan internalnya (laba ditahan) untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hasil penelitian Ratnasari & Purnawati (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2012 – 2014. Namun berbeda dengan penelitian Putri & Susetyo (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index periode 2015 sampai dengan 2018. Sehingga dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kebijakan dividen, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang internal maupun eksternal.

Penelitian Aditya, et al. (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sehingga, dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

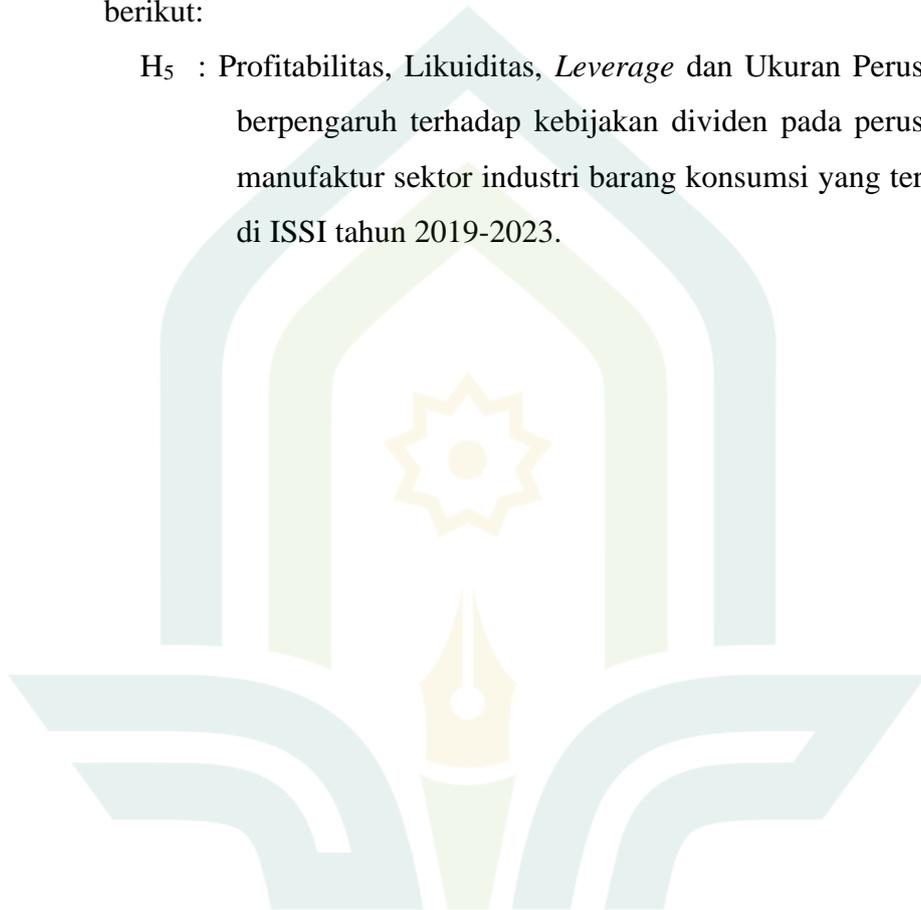
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Apabila dikaji mengenai hipotesis-hipotesis sebelumnya dari variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (variabel terikat) secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sehingga, apabila diuji secara simultan variabel bebas tersebut juga akan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian Nainggolan & Wahyudi (2023) secara simultan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sehingga ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menggunakan sumber data dan proses penelitiannya di lokasi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menggali data mengenai kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis seberapa besar profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dianggap lebih objektif sebab dalam melakukan penelitian interaksi tidak dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden, sehingga responden tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa peneliti dan dalam penelitian data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Selain itu, realitas dalam penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel penelitian dan dapat bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga peneliti menganggap pendekatan ini lebih sesuai dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti.

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dimana *setting* pengambilan sampel data penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang diteliti atau diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang benar-benar diamati. Sampel yang baik adalah yang dapat mewakili seluruh populasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pada teknik ini sampel yang digunakan dipertimbangkan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria dalam menentukan sampel penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang laporan keuangan dipublikasi dari tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang mempublikasi data informasi secara terperinci tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di ISSI	40
2.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tidak mencantumkan data informasi yang dibutuhkan peneliti	26
3.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian	14

Sumber: *data sampel diolah, 2024*

Dari kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 14 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dengan rentang observasi 5 tahun sehingga jumlah sampel yang berhasil diobservasi sebanyak 70 sampel.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi (menjadi akibat) adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat kebijakan dividen (Y).

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi (menjadi sebab) timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3) dan ukuran perusahaan (X4).

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk menetapkan sebagian keuntungan perusahaan dibayarkan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan <i>capital gains</i> (Ambarwati, 2010).	$DPR = \frac{Total\ Dividend}{Laba\ Bersih}$ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), Ambarwati (2010)	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Kasmir, 2010)	Rasio

Likuiditas (X ₂)	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. (Harun & Jeandry, 2018)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Harun & Jeandry, 2018)	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	Menurut Kasmir (2010) <i>leverage</i> merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2010)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset,	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset Perusahaan})$ (Elfina, et al., 2021)	Rasio

	total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.		
--	--	--	--

F. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, situs resmi perusahaan-perusahaan terkait, serta sumber lainnya yang sejalan dengan penelitian ini. Adapun data yang dikumpulkan yaitu dividen, total aset, laba bersih, aktiva lancar, hutang lancar, total hutang serta modal dalam perusahaan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari berbagai sumber berupa dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan-perusahaan yang berkaitan.

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Software Eviews 10*. Adapun metode analisis yang akan digunakan yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas

Guna menganalisis residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak, maka digunakan sebuah

pengujian yang disebut dengan uji normalitas. Pada penelitian yang bersampel kecil, uji statistik menjadi tidak valid jika residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB) khususnya pada pengujian dengan sampel besar. Dengan melihat nilai probabilitas JB, maka residual berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ (Ghozali, 2017).

b) Uji Multikolinearitas

Adanya korelasi yang tinggi antara sebagian atau seluruh variabel bebas penelitian disebut Multikolinearitas. Apabila kondisi ini terjadi, maka koefisien variabel bebas akan sulit ditentukan dan nilai residual akan menjadi tak terhingga. Multikolinearitas dapat diketahui dengan uji matriks korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terdeteksi jika korelasi antar variabel tersebut bernilai $> 0,9$ (Ghozali, 2017).

c) Uji Autokorelasi

Adanya korelasi yang kuat antara residual pada periode waktu terhitung dengan waktu sebelumnya dalam model regresi disebut autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW) yang pengambilan keputusannya berpedoman pada nilai d_U (*durbin watson upper*) dan d_L (*durbin watson lower*), dikatakan terdapat autokorelasi apabila nilai $DW < d_L$ dan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai $DW > d_U$. Model regresi tidak terindikasi autokorelasi jika memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ (Ghozali, 2017).

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan terjadi jika dalam model regresi terdapat nilai residual yang memiliki variasi berbeda. Kondisi ini dapat diketahui dengan uji Glejser. Jika nilai probabilitas pada hasil uji menunjukkan $< 0,05$ (nilai α) maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2017). Pada penelitian ini, variabel-variabel bebas yang memberi pengaruh pada variabel terikat dapat dimodelkan ke dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	: kebijakan dividen
X ₁	: profitabilitas
X ₂	: likuiditas
X ₃	: <i>leverage</i>
X ₄	: ukuran perusahaan
α	: konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	: koefisien regresi variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄
ε	: residual

3. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi sebagai berikut:

a) Uji parsial (Uji t)

Kegunaan uji t dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi yang didapatkan dari uji t < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2017).

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2017).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Jika R^2 semakin mendekati angka 0, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat akan semakin lemah, sebaliknya R^2 akan semakin kuat jika semakin mendekati angka 1.



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas terhadap kebijakan dividen sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023. Adapun data dari variabel penelitian ini merupakan data sekunder laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 2019-2023. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi dari perusahaan-perusahaan terkait.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di ISSI	40
2.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tidak mencantumkan data informasi yang dibutuhkan peneliti	26
3.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian	14

Sumber: *Data sampel diolah, 2024*

Dari kriteria yang telah diuraikan di tabel 4.1, terdapat 14 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dengan rentang observasi 5 tahun sehingga jumlah sampel yang berhasil diobservasi sebanyak 70 sampel.

B. Analisis Data Deskriptif

Tabel 4.2
Nilai Rata-Rata Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2023

Nama Perusahaan	DPR	ROA	CR	DER	SIZE
PT. Chitose Internasional Tbk	0,354	0,794	1,632	0,406	6,21
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,726	0,836	0,911	0,62	14,496
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,516	0,708	2,332	0,9118	7,76
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,37	0,546	0,546	0,9292	11,9582
PT. Kimia Farma Tbk	0,1	0,53	0,712	1,2028	12,906
PT. Kalbe Farma Tbk	0,654	0,816	2,006	0,258	17,008
PT. Mayora Indah Tbk	0,538	0,906	2,752	0,622	11,424
PT. Phapros Tbk	0,458	0,42	0,862	1,1924	5,12
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,378	0,62	2,06	0,586	5,69

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,334	1,428	2,364	0,162	15,162
PT. Sekar Laut Tbk	0,192	0,44	1,362	0,744	6,84
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,136	0,586	1,5548	0,296	7,3
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,434	1,118	2,74	0,47	10,256
PT. Unilever Indonesia Tbk	0,8	1,146	2,684	3,384	9,582

Sumber: *Data sekunder diolah, 2024*

Pada tabel 4.2 diketahui variabel DPR atau kebijakan dividen perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023 yang memiliki nilai DPR sesuai dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%-50%, di antaranya yaitu PT. Chitose Internasional Tbk sebesar 35,4%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 37%, PT. Phapros Tbk sebesar 45,8%, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 37,8%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 33,4% serta PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 43,4% maka perusahaan-perusahaan tersebut dikatakan sudah baik. Sedangkan perusahaan lainnya yang memiliki nilai DPR yang melebihi maupun kurang dari standar industri menurut Kasmir (2019) di antaranya yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 72,6%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 51,6%, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 100%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 65%, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 65%, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 53,8%, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 19,2%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 13,6% serta PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 80% maka perusahaan-perusahaan tersebut kurang baik.

Nilai rata-rata variabel ROA atau profitabilitas perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-

2023 pada tabel 4.2 dikatakan sudah baik jika memiliki nilai ROA melebihi standar industri menurut Kasmir (2019) 30% di antaranya yaitu PT. Chitose Internasional Tbk sebesar 79,4%, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 83,6%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 70,8%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 54,6%, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 53%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 81,6%, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 90,6%, PT. Phapros Tbk sebesar 42%, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 62%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 142,8%, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 44%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 58,6%, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 111,8% serta PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 114,6%.

Adapun nilai rata-rata variabel CR atau likuiditas perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023 pada tabel 4.2 dikatakan sudah baik jika memiliki nilai CR melebihi standar industri menurut Kasmir (2019) 200% di antaranya yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 233,2%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 200,6%, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 275,2%, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 206%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 236,4%, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 274% serta PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 268,4%. Sedangkan perusahaan lainnya yang memiliki nilai CR yang kurang dari standar industri menurut Kasmir (2019) di antaranya yaitu PT. Chitose Internasional Tbk sebesar 163%, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 91,1%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 54,6%, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 71,2%, PT. Phapros Tbk sebesar 86,2%, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 136,2% serta PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 155,48% maka perusahaan-perusahaan tersebut kurang baik.

Nilai rata-rata dari variabel DER atau *leverage* perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023 pada tabel 4.2 dikatakan sudah baik jika memiliki nilai DER kurang

dari standar industri menurut Kasmir (2019) 90% di antaranya yaitu PT. Chitose Internasional Tbk sebesar 40%, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 62%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 25,8%, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 62,2%, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 58,6%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 16,2%, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 74,4%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 29,6%, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 47% serta PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 33,84% . Sedangkan perusahaan lainnya yang memiliki nilai DER yang melebihi standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 91,18%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 92,92%, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 120,28% serta PT. Phapros Tbk sebesar 119,24% maka perusahaan-perusahaan tersebut kurang baik.

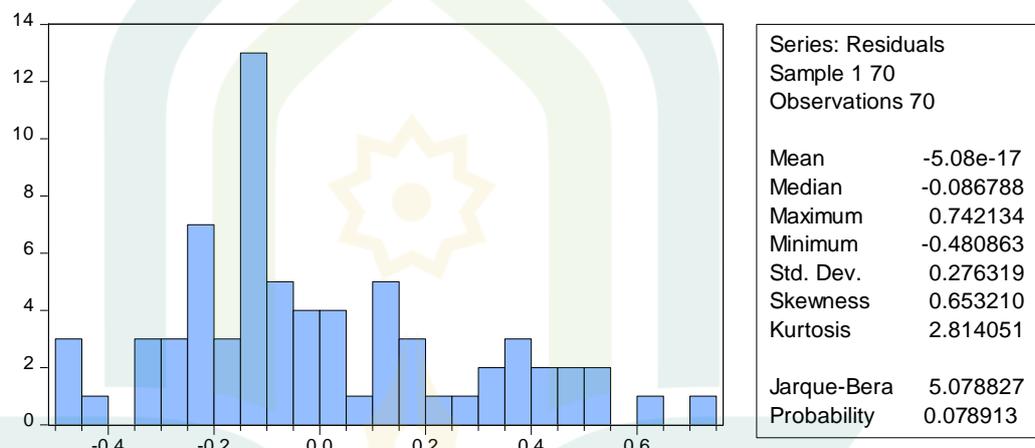
Variabel *size* atau ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023 memiliki nilai rata-rata di antaranya yaitu PT. Chitose Internasional Tbk sebesar 6,21, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 14,496, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 7,76, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 11,9582, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 12,906, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 17,008, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 11,424, PT. Phapros Tbk sebesar 5,12, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 5,69, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 15,162, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 6,84, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 7,3, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 10,256 serta PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 9,582.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas

Guna menganalisis residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak, maka digunakan sebuah pengujian yang disebut dengan uji normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB), dengan melihat nilai probabilitas JB maka residual berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini diuraikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil output Eviews10, 2024

Dari gambar 4.1 menunjukkan hasil Jarque-Bera senilai 5,078827 dengan nilai probabilitasnya 0,078913. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05, maka disimpulkan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Adanya korelasi yang tinggi antara sebagian atau seluruh variabel bebas penelitian disebut Multikolinearitas. Uji ini dapat diketahui dengan uji matriks korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas akan terdeteksi jika korelasi antar variabel tersebut bernilai $> 0,9$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	DER	SIZE
ROA	1.000000	0.413374	0.046121	0.338085
CR	0.413374	1.000000	0.084755	0.049876
DER	0.046121	0.084755	1.000000	-0.145511
SIZE	0.338085	0.049876	-0.145511	1.000000

Sumber: *Data sekunder diolah, 2024*

Dari hasil uji matriks korelasi pada tabel 4.3, korelasi antara variabel ROA dengan variabel CR, DER dan SIZE berturut-turut adalah 0,413374; 0,046121; 0,338085. Dari ketiga korelasi tersebut tidak ada satupun hasil korelasi yang bernilai lebih dari 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas. Korelasi antara variabel CR dengan variabel DER dan SIZE berturut-turut adalah 0,084755; 0,049876. Dari kedua korelasi tersebut juga tidak memiliki nilai lebih dari 0,9 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas. Besarnya korelasi antara variabel DER dengan SIZE yaitu -0,145511 nilai tersebut kurang dari 0,9 maka kedua variabel bebas tersebut juga tidak terdeteksi adanya multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Adanya korelasi yang kuat antara residual pada periode waktu terhitung dengan waktu sebelumnya dalam model regresi disebut autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW) yang pengambilan keputusannya berpedoman pada nilai dU (*durbin watson upper*) dan dL (*durbin watson lower*), dikatakan terdapat autokorelasi apabila nilai $DW < dL$ dan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai $DW > dU$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.173751	Mean terikatt var	0.427857
Adjusted R-squared	0.122905	S.D. terikatt var	0.303987
S.E. of regression	0.284695	Akaike info criterion	0.393949
Sum squared resid	5.268312	Schwarz criterion	0.554556
Log likelihood	-8.788217	Hannan-Quinn criter.	0.457744
F-statistic	3.417190	Durbin-Watson stat	2.067776
Prob(F-statistic)	0.013450		

Sumber: Hasil output Eviews10, 2024

Dari hasil uji autokorelasi di tabel 4.4 dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,067776. Adapun untuk penelitian ini menggunakan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 dan jumlah observasi (n) sebanyak 70, menunjukkan nilai dL sebesar 1,4943 dan nilai dU sebesar 1,7351. Maka berdasarkan tabel DW tersebut nilai DW lebih dari nilai dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model yang diuji.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan terjadi jika dalam model regresi terdapat nilai residual yang memiliki variasi berbeda. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Uji Glejser. Adapun kriteria dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas pada hasil uji ini menunjukkan $< 0,05$ (nilai α) maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.902410	Prob. F(4,65)	0.1206
Obs*R-squared	7.336145	Prob. Chi-Square(4)	0.1192
Scaled explained SS	6.391152	Prob. Chi-Square(4)	0.1718

Sumber: Hasil output Eviews10, 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square 0,1192 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji Glejser tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model yang diuji sebab nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024553	0.127690	0.192287	0.8481
ROA	-0.071147	0.105870	-0.672026	0.5039
CR	0.081515	0.044875	1.816505	0.0379
DER	-0.104281	0.042142	-2.474498	0.0160
SIZE	0.022111	0.009867	2.240914	0.0285
R-squared	0.173751	Mean terikatt var		0.427857
Adjusted R-squared	0.122905	S.D. terikatt var		0.303987
S.E. of regression	0.284695	Akaike info criterion		0.393949
Sum squared resid	5.268312	Schwarz criterion		0.554556
Log likelihood	-8.788217	Hannan-Quinn criter.		0.457744
F-statistic	3.417190	Durbin-Watson stat		1.747983
Prob(F-statistic)	0.013450			

Sumber: Hasil output Eviews10, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 dapat dimodelkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Apabila didistribusikan dalam variabel penelitian ini, maka didapat model regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,024553 - 0,071147 \text{ ROA} + 0,081515 \text{ CR} - 0,104281 \text{ DER} + 0,022111 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (α) menunjukkan nilai 0,024553. Artinya, jika seluruh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan atau

bernilai 0 persen, maka nilai kebijakan dividen adalah 0,024553 persen.

- b) Koefisien variabel ROA atau profitabilitas, menunjukkan nilai -0,071147. Artinya, jika profitabilitas naik sebesar 1 persen, maka akan menurunkan tingkat kebijakan dividen sebesar 0,071147 persen.
- c) Koefisien variabel CR atau likuiditas, menunjukkan nilai 0,081515. Artinya, jika likuiditas meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat kebijakan dividen meningkat sebesar 0,081515 persen.
- d) Koefisien variabel DER atau *leverage*, menunjukkan nilai -0,104281. Artinya, jika terdapat peningkatan *leverage* sebesar 1 persen, maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 0,104281 persen.
- e) Koefisien variabel SIZE atau ukuran perusahaan, menunjukkan nilai 0,022111. Artinya, jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 persen, maka tingkat kebijakan dividen meningkat sebesar 0,022111 persen.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu dengan melakukan uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji parsial (Uji t)

Kegunaan uji t adalah untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi yang didapatkan dari uji $t < 0,05$, maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024553	0.127690	0.192287	0.8481
ROA	-0.071147	0.105870	-0.672026	0.5039
CR	0.081515	0.044875	1.816505	0.0379
DER	-0.104281	0.042142	-2.474498	0.0160
SIZE	0.022111	0.009867	2.240914	0.0285

Sumber: Hasil output Eviews10, 2024

Dari hasil output pada tabel 4.7 menunjukkan t-statistic dari masing-masing variabel bebas dengan nilai probabilitasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) t-hitung ROA sebesar $-0,672026$ dengan nilai probabilitas $0,5039$. sebab nilai probabilitas lebih dari $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel ROA atau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam hal ini H_1 ditolak.
- 2) t-hitung CR sebesar $1,816505$ dengan nilai probabilitas $0,0379$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR atau likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam hal ini H_2 diterima karena nilai probabilitas kurang dari $0,05$.
- 3) t-hitung DER sebesar $-2,474498$ dengan nilai probabilitas $0,0160$ maka disimpulkan bahwa variabel DER atau *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam hal ini H_3 diterima sebab nilai probabilitas kurang dari $0,05$.
- 4) t-hitung SIZE sebesar $2,240914$ dengan nilai probabilitas $0,0285$. Karena nilai probabilitas kurang dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE atau ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam hal ini H_4 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Adapun cara lain dalam menentukan hasil uji ini dengan melihat nilai probabilitas hasil pengujian yang mana akan berpengaruh secara simultan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

R-squared	0.173751	Mean terikatt var	0.427857
Adjusted R-squared	0.122905	S.D. terikatt var	0.303987
S.E. of regression	0.284695	Akaike info criterion	0.393949
Sum squared resid	5.268312	Schwarz criterion	0.554556
Log likelihood	-8.788217	Hannan-Quinn criter.	0.457744
F-statistic	3.417190	Durbin-Watson stat	1.747983
Prob(F-statistic)	0.013450		

Sumber: *Hasil output Eviews10, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 didapatkan F-hitung 3,417190 dengan nilai probabilitas 0,013450 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen (DPR).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Jika R^2 semakin mendekati angka 0, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat akan semakin lemah, sebaliknya R^2 akan semakin kuat jika semakin mendekati angka 1.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.173751	Mean terikatt var	0.427857
Adjusted R-squared	0.122905	S.D. terikatt var	0.303987
S.E. of regression	0.284695	Akaike info criterion	0.393949
Sum squared resid	5.268312	Schwarz criterion	0.554556
Log likelihood	-8.788217	Hannan-Quinn criter.	0.457744
F-statistic	3.417190	Durbin-Watson stat	1.747983
Prob(F-statistic)	0.013450		

Sumber: Hasil output Eviews10, 2024

Dari hasil output tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai Adjusted R-squared yaitu 0,122905. Sehingga menunjukkan bahwa 12,29% variabel terikat yaitu kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 87,71% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis di atas, pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas termasuk bagian penting bagi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Profitabilitas selain dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan juga dapat digunakan sebagai petunjuk dalam hal investasi pada suatu perusahaan. (Harun & Jeandry, 2018). Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan, sehingga profitabilitas sangat diperlukan perusahaan bila hendak membayar dividen sebab profitabilitas mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil output *evIEWS* dalam penelitian ini, diketahui variabel profitabilitas mempunyai koefisien $-0,071147$ artinya jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1 persen, maka akan menurunkan tingkat kebijakan dividen sebesar $0,071147$ persen. Adapun hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung yaitu $-0,672026$ dengan nilai probabilitas $0,5039$. Dikarenakan nilai probabilitas lebih dari $0,05$ maka H_1 ditolak. Artinya, bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan & Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah berkomitmen membagikan dividen secara teratur akan membayarkan dividen tanpa melihat keuntungan yang

diperoleh perusahaan tersebut. Selain itu, sesuai dengan teori keagenan yaitu perusahaan biasanya lebih memilih menginvestasikan laba yang ditahan pada sektor-sektor yang produktif guna memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada membagikan dividennya.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil output *evIEWS* dalam penelitian ini diketahui variabel likuiditas mempunyai koefisien 0,081515 artinya jika likuiditas meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,081515 persen dan sebaliknya jika likuiditas menurun maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 0,081515. Adapun hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung yaitu 1,816505 dengan nilai probabilitas 0,0379. Dikarenakan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_2 diterima. Artinya, bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Bawamenewi & Afriyeni (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, penelitian Ratnasari & Purnawati (2019) bahwa hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014, serta penelitian dari Nainggolan & Wahyudi (2023) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyaknya keputusan dividen, dikarenakan dividen menunjukkan arus kas

keluar. Sehingga dapat dilihat bahwa semakin besar posisi kas dan semakin likuid sebuah perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pembayaran dividen. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dimana bahwa likuiditas berperan penting untuk meminimalisir konflik agensi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat membagikan dividen tinggi.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil output *evIEWS* dalam penelitian ini diketahui variabel *leverage* mempunyai koefisien $-0,104281$ artinya jika *leverage* meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar $0,104281$ persen dan sebaliknya jika *leverage* menurun maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar nilai $0,104281$. Adapun hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung yaitu $-2,474498$ dengan nilai probabilitas $0,0160$. Sebab nilai probabilitasnya kurang dari $0,05$ maka H_3 diterima. Artinya, bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Susetyo (2020) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index periode 2015 sampai dengan 2018, penelitian Bawamenewi & Afriyeni (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, serta penelitian Dhumawati, et al. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Menurut Kasmir (2010) *leverage* adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Berdasarkan penjelasan tersebut, membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan menunjukkan semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga *leverage* dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi para pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang berkaitan dengan pembagian masalah risiko, dimana perusahaan lebih menfokuskan untuk menggunakan sumber pendanaan internalnya (laba ditahan) untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga mengakibatkan dividen yang dibagikan kecil.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil output *evIEWS* dalam penelitian ini diketahui variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien 0,022111 artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,022111 persen dan sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar nilai 0,022111. Adapun hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung yaitu 2,240914 dengan nilai probabilitas 0,0285. Sebab nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_4 diterima. Artinya, bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dhumawati, et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan

LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, penelitian Nainggolan & Wahyudi (2023) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, penelitian Aditya, et al., (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 serta penelitian Elfina, et al. (2021) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2017-2019.

Berdasarkan penjelasan di atas, ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang internal maupun eksternal. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kemudahan dalam mengakses pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai F-hitung yaitu 3,417190 dengan nilai probabilitas 0,013450 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_5 diterima, artinya bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen

pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Adapun dari hasil uji R^2 , diperoleh nilai Adjusted R-squared yaitu 0,122905 sehingga dapat disimpulkan variabel terikat yaitu kebijakan dividen dapat dijelaskan sebesar 12,29% oleh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas dalam penelitian. Sedangkan sisanya 87,71% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan & Wahyudi (2023) yang mendapatkan hasil bahwa secara simultan antara variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023. Dengan melihat nilai t-hitung yaitu $-0,672026$ dengan nilai probabilitas $0,5039$. Dikarenakan nilai probabilitas lebih dari ($>$) $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_1 ditolak.
2. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023. Dapat dilihat dari t-hitung yaitu $1,816505$ dengan nilai probabilitas $0,0379$. Sebab nilai probabilitasnya kurang dari ($<$) $0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima.
3. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023. Dilihat dari nilai t-hitung yaitu $-2,474498$ dengan nilai probabilitas $0,0160$ karena nilai probabilitasnya kurang dari ($<$) $0,05$ maka dapat disimpulkan H_3 diterima.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023. Dilihat dari nilai t-hitung yaitu $2,240914$ dengan nilai probabilitas $0,0285$ sebab nilai probabilitasnya kurang dari ($<$) $0,05$ maka dapat disimpulkan H_4 diterima.
5. Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2019-2023. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebesar $12,29\%$ oleh variabel bebas penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan

ukuran perusahaan. Sedangkan 87,71% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2019-2023 atau hanya dalam kurun lima tahun, sehingga terdapat kemungkinan bahwa hasil yang didapatkan akan berbeda jika dilakukan penelitian dengan kurun waktu yang lebih lama.
2. Keterbatasan sampel yang diteliti yang mana dalam penelitian ini objek penelitian lebih fokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak objek yang diteliti.
3. Data pada variabel-variabel penelitian ini didapatkan hasil perhitungan manual yang dilakukan peneliti, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam perhitungan.
4. Penggabungan variabel peneliti yang kurang tepat mengakibatkan belum bisa optimal dalam menjelaskan variabel bebas secara simultan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel ataupun menambah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E., Mardani, R. M., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*. 9(02).
- Ambarwati, Sri Dwi. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*. 3(1).
- BEI. (2024, April 25). Retrived from idx.co.id: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elfina, N., Mardani, R. M., & Rizal, M. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*. 10(06).
- Fitria, S. (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017). *Skripsi*. Universitas Widya Dharma. Klaten.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E-Views 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Handini, Sri. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hartanto, H. K., Paramita, P. D., & Fathoni, A. (2018). The effect of profitability, leverage, and liquidity to dividend policy with good corporate governance as intervening variables (in textil and garment company listed in bei period of 2012-2016). *Journal of management*. 4(4).
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*. 5(2).
- Indriyani, A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2016-2018). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*. 9(01).
- Jensen, M. C., & W. Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiyah, T., Nuraina, E., & Murwani, J. (2018, October). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 6 (2).
- Maulida, N. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Muhammad. 2019. *Sistem Keuangan Islam*. Depok: Rajawali Pers

- Nainggolan, T., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*. 3(1), 90-104.
- Ndeo, S. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*. 4(02), 217-231.
- Parmitasari, R. D. A., & Hasrianto, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen saham-saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*. 4(2), 28-48.
- Putri, V. R., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terindex di JII Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*. 2(4), 563-577.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*. 8 (10), 6179-6198.
- Sudana, I Made. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Suharli, Michell. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai. (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*. 6 (2), 243-256.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : ALFABETA.

Syahwildan, M., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *IKRAITH-EKONOMIK..* 6(1). 52-64.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAELA SALSABILA
NIM : 4117267
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : naelasalsa99@gmail.com
No. Hp : 08984334212

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Juli 2024

NAELA SALSABILA

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD